Perbuatan syirik bertentangan dengan tujuan penciptaan dan urusan manusia, meniadakan tujuan penciptaan dari segala sisi. Ini adalah puncak kedurhakaan seorang hamba. Ini juga adalah kesombongan dari mentaati serta merendahkan diri kepada Allah ﷻ, tidak tunduk pada perintahnya. Dan tidaklah ada kebaikan bagi alam ini kecuali dengan tauhid". (lihat **Fathul Majid** 91).

Di dalam ayat di atas Allah berfirman,

مَا دُونَ ذَٰلِكَ

"Apa-apa yang selain syirik"

Yang selain syirik dalam penggalan ayat ini maksudnya adalah dosa yang lebih kecil daripada syirik. Bukan dosa yang setara dengan syirik tersebut seperti kekafiran, ilhad (atheisme) dan yang selainnya. Jadi maksudnya di sini adalah maksiat yang lebih kecil dari syirik dan bukan merupakan amalan kekafiran.

لِمَن يَشَآءُ

"Bagi orang yang Allah kehendaki"

Dosa-dosa besar dapat diampuni jika diinginkan oleh Allah. Pembahasan ini tidaklah berkaitan dengan tobat. Allah mengampuni tanpa seseorang bertobat. Adapun jika seseorang bertobat baik itu dari dosa besar, bahkan dari kekufuran maka Allah akan mengampuninya.

Dalilnya adalah firman Allah,

قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". **(Az-Zumar :53)**

Wallahu 'alam bishshowab.

Asy Syariah

Diterbitkan di bawah Yayasan Asy Syariah dengan Akta Notaris no.16 tanggal 31 Mei 2005

Penanggung Jawab: Al-Ustadz Qomar ZA, Lc **Redaktur Ahli:** Al-Ustadz Abdul Mu'thi Al-Maidani, Al-Ustadz Abdul Haq, Al-Ustadz Abdul Jabbar
Koordinator: Ristyandani **Sekretaris:** Abu Harits **Bendahara:** Taufik **Distribusi:** Slamet Widodo
Alamat Redaksi: Wisma Kun Salafiyyan, Jl. Palagan Tentara Pelajar 99 RT 6 RW 34, Sedan Sariharjo, Ngaglik, Sleman **Telepon:** (0274) 7170587 **E-mail:** pakis_jogja@yahoo.co.id

BULETIN

الشريعة Asy Syariah

Vol.11/03/1429H/2008

TAKUT SYIRIK

Al-Ustadz Abdul Mu'thi Al Maidani

Seorang muslim yang sejati senantiasa menjaga tauhid. Dia sangat takut jatuh ke dalam perbuatan syirik. Karenanya dia tidak merasa aman dari berbagai jenis syirik. Betapa banyak orang yang menyangka telah merealisasikan tauhid. Akan tetapi dia masih ternoda dengan dosa syirik. Terutama syirik yang samar dan tersembunyi.

Banyak orang yang melakukan amalan-amalan baik tetapi tujuannya untuk meraih kesenangan dunia. Mereka telah menyelewengkan niat kepada yang selain Allah. Menjaga niat beramal hanya untuk Allah adalah perkara yang super sulit. Sehingga sebagian salaf berkata, "Tidaklah aku bersungguh-sungguh untuk sebuah perkara yang terdapat pada diriku, seperti aku bersungguh-sungguh menjaga niatku". (Lihat **Al-Qoulul Mufid** 1/ 110)

Tak seorang pun boleh merasa aman dari syirik. Yang bersikap demikian hanyalah orang-orang bodoh yang tidak mengerti tentang syirik dan hal-hal yang menjauhkan darinya.

Allah berfirman mengenai permasalahan ini,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni perbuatan syirik terhadapnya dan mengampuni yang lebih ringan dosanya dari itu bagi orang yang Allah kehendaki". **(An-Nisaa : 48)**

Ayat ini menerangkan kepada kita untuk takut kepada syirik. Karena Allah mengabarkan bahwa orang yang berbuat syirik tidak akan diampuni dan akan kekal dalam neraka.

Seorang musyrik masuk Neraka

Al-Imam An - Nawawi menjelaskan tentang orang-orang yang masuk ke dalam neraka. Kata beliau رحمه الله, "Adapun kaum musyrikin masuk

ke dalam neraka, maka inilah keadaan mereka secara keseluruhan. Mereka akan masuk dan kekal padanya.

Tak ada perbedaan antara ahlul kitab –baik Yahudi maupun Nashrani- dan para penyembah berhala serta pelaku kekafiran lainnya. Tak ada perbedaan – menurut para penganut kebenaran- antara orang yang kafir karena menentang dan sebab yang lainnya. Tak ada perbedaan antara orang yang menyelisihi ajaran Islam dan orang yang menisbahkan diri kepada Islam, tetapi dia menjadi kafir karena menentang Islam.

Adapun orang yang meninggal tanpa berbuat syirik maka dia akan masuk surga. Ini adalah perkara pasti. Namun orang-orang yang tidak melakukan dosa-dosa besar secara terus-menerus lebih dulu masuk surga. Sedangkan yang melakukan dosa besar secara terus-menerus dan mati dalam keadaan yang demikian, maka tergantung kehendak Allah. Apabila Allah berkenan memaafkannya maka dia akan langsung masuk surga (tanpa diadzab terlebih dahulu). Jika Allah tidak berkenan memaafkannya maka Allah akan mengadzabnya terlebih dahulu. Kemudian Allah mengeluarkannya dari neraka dan memasukkannya ke surga untuk selamanya."

Asy-Syaikh Abdurrohman Alusy-Syaikh berkata,

"(Penjelasan Imam An-Nawawi) ini adalah madzhab ahlussunnah wal jama'ah tanpa terdapat perselisihan di antara mereka dalam perkara ini. Ayat Allah ini merupakan peringatan terbesar yang mengharuskan seorang yang bertauhid takut kepada perbuatan syirik. Karena Allah memutuskan ampunan-Nya dari orang yang berbuat syirik. Allah mengharuskan mereka untuk kekal dalam neraka secara mutlak tanpa keterkaitan apapun.

Kemudian Allah berfirman,

وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ

"Dan Allah mengampuni yang lebih ringan dosanya dari itu bagi orang yang Allah kehendaki"

Allah telah mengkhususkan dan mengaitkan perkara-perkara selain syirik (kepada kehendak Allah). Dosa ini membuatnya tidak merasa aman untuk jatuh ke dalam api neraka dan dia tidak akan selamat kecuali bila dia bertaubat sebelum wafat."

(Lihat ***Qurrotul 'Uyun*** 31-32).

Beda pendapat di Kalangan Ulama

Para ulama berselisih pendapat tentang kata 'syirik' yang terdapat pada ayat ini. Apakah yang dimaksud syirik besar saja atau juga syirik kecil? Sebagian mereka mengatakan bahwa yang dimaksud pada ayat ini termasuk syirik kecil. Karena lafadz ayat ini maknanya bersifat umum. Yaitu Syirik yang mana saja. Allah tidak mengampuni syirik, baik besar maupun kecil.

Sehingga menurut mereka seorang yang melakukan perbuatan syirik, baik kecil maupun besar akan diadzab oleh Allah ﷻ. Pelaku syirik besar akan diadzab secara terus-menerus dan kekal dalam neraka. Sedangkan pelaku syirik kecil akan diadzab sesuai dengan kadar kesyirikannya lalu mereka akan dimasukkan ke surga.

Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa syirik di sini maksudnya adalah syirik besar saja, karena adanya dalil-dalil yang lain menunjukkan hal tersebut. Seperti firman Allah,

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ

Sesungguhnya orang yang berbuat syirik kepada Allah maka sesungguhnya telah Allah haromkan bagi mereka surga dan tempat kembalinya adalah neraka. Dan tidaklah ada bagi orang-orang yang dzholim itu seorang penolong pun" **(Al-Maidah :72)**

Dari ayat ini diketahui bahwa syirik yang dimaksud di sini adalah syirik besar yang menyebabkan seseorang diharomkan dari masuk ke dalam surga. Hanya saja syirik kecil tidak mengekalkan seseorang di dalam neraka. Sedangkan syirik besar mengekalkan seseorang di dalam neraka apabila dia tidak bertaubat.

Hanya saja syirik disebut kecil apabila dibandingkan dengan syirik besar yang mengekalkan seseorang di dalam neraka. Namun syirik kecil ini lebih besar tingkatan dosanya apabila dibandingkan dengan dosa-dosa lainnya yang berupa maksiat.

Bagaimana pun juga walau ulama berselisih tentang syirik kecil, apakah masuk ke dalam ayat ini atau tidak, wajib bagi seorang muslim untuk senantiasa berhati-hatia dari terjatuh ke dalam perbuatan syirik secara mutlak. Baik itu syirik besar maupun syirik kecil.

Asy-Syaikh Abdurrohman Alusy-Syaikh menerangkan,

" (Ayat) ini mewajibkan seorang hamba untuk takut kepada syirik. Hal ini karena syirik adalah perkara yang tidak akan diampuni Allah. Perbuatan syirik merupakan perbuatan terburuk dari perkara-perkara tercela. Syirik adalah sebesar-besarnya kedzoliman. Di dalam syirik terdapat celaan kepada Robb. Memalingkan hak murni Allah ﷻ dengan yang selainnya. Menyamakan yang selain Allah dengan Allah. Hal ini sebagaimana yang Allah firmankan,

ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

«Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Robb mereka». **(Al-An'am:1)**